

## **BAB IV PENUTUP**



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis fonologi terhadap Surah al-Layl yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam Surah al-Layl ditemukan lima gaya bahasa fonologi yang menonjol, yaitu *al-waqfu* (*pause*), intonasi (*al-tanghīm*), tekanan (*al-nabroh/ stress-accent*), ritme (*al-īqā'*), dan repetisi (*al-tikrār*) yang mencakup aliterasi (*al-mujānasah al-istiḥlāliyyah*) dan asonansi (*tajānus sawty*). Beberapa jenis gaya bahasa tersebut tidak hanya menjadi elemen fonologi yang berfungsi untuk memperindah bacaan saja, tetapi mempunyai pola sistematis yang bisa menunjang efek musikalisasi berupa irama yang teratur dan harmonis, sehingga membangun suasana emosional tersendiri. Di samping itu, gaya bahasa fonologi ini menghadirkan efek pemaknaan yang dapat mempertegas maksud ayat, memperjelas pesan moral, dan menguatkan pengaruh Al-Qur'an terhadap pembaca maupun pendengar.

Keseluruhan aspek itu akan tampak lebih jelas apabila dilihat satu persatu berdasarkan klasifikasi gaya bahasa fonologi. **Pertama**, *al-waqfu* diteliti melalui perbandingan dua mushaf untuk melihat perbedaan teknis dan dampaknya terhadap pemahaman makna. Beberapa jenis *waqaf* seperti *tām*, *ḥasan*, *kāfi*, dan *qabīḥ* hadir di posisi-posisi penting sehingga memperkuat struktur pesan ayat. Dengan demikian, Tanda *waqaf* tidak hanya menjadi panduan teknis membaca, tetapi juga berfungsi membangun makna dan pesan Al-Qur'an. **Kedua**, intonasi (*al-tanghīm*) yang terdiri atas

intonasi naik, turun, dan datar. Masing-masing jenis intonasi tersebut menyesuaikan dengan makna emosional ayat, struktur bunyi, serta pesan retorik yang ingin disampaikan. **Ketiga**, tekanan (*al-nabroh*) berperan mendukung musikalitas surah sekaligus menegaskan makna ayat, seperti tentang perbedaan jalan hidup manusia antara amal salih dan buruk. tekanan juga membedakan lafal aktif dan pasif, tidak hanya untuk memperjelas pelafalan tetapi juga arti. **Keempat**, ritme (*al-īqā'*) tampil teratur melewati *fawāṣil* yang konsisten yakni *alif layyinah* di tiap ayat, diperkuat oleh kesamaan huruf dan dominasi konsonan *lam* dan *nun*, sehingga menciptakan efek musikalisasi yang menegaskan pesan ayat. **Kelima**, repetisi (*al-tikrār*) hadir dalam bentuk aliterasi dan asonansi. Pengulangan konsonan *lam* dan *nun* dapat memberi kesan tegang dan kontras, sementara pengulangan vokal /a/ menciptakan nuansa lugas dan tegas.

Pada bagian awal surah al-Layl, pola fonologi berupa *waqaf* diletakkan secara strategis yang menampakkan implikasi kekontrasan tentang malam dan siang sebagai simbol pertentangan hidup manusia yang berbeda-beda. Pada ayat-ayat pertengahan, pengulangan ritme dan rima yang teratur menggambarkan dua jalan yang berbeda, yakni kemudahan bagi orang yang beriman dan kesulitan bagi orang yang berpaling dari kebenaran. Tekanan pada huruf-huruf *mushaddadah* menggambarkan nuansa ancaman yang tegas tentang api neraka, sehingga menimbulkan kesan peringatan yang keras dan mengguncang. Lalu, pada penutup surah, intonasi turun diberikan untuk menegaskan janji dan kasih sayang Allah terhadap hambanya yang ikhlas, yang akan dijauhkan dari nerka dan diberi rida oleh-Nya.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian terhadap gaya bahasa fonologi yang telah dilakukan dalam Surah al-Layl, terdapat beberapa saran dari penulis untuk para aktivis fonologi selanjutnya, yakni:

1. Bagi peneliti selanjutnya, kajian fonologi dalam Al-Qur'an masih sangat luas untuk dikaji dan dikembangkan. Maka, disarankan untuk lebih mengeksplorasi surah-surah lain yang mempunyai ciri khas bunyi yang menarik guna memperkaya studi stilistika Al-Qur'an.
2. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, kajian fonologi saja tidak cukup untuk mengungkapkan keindahan pola bahasa serta pemaknaan yang ada dalam Surah al-Layl. Maka disarankan untuk mengkaji lebih dalam dari aspek stilistika yang lain seperti morfologi, sintaksis, semantik dan *imagery*.
3. Bagi para akademisi ilmu Al-Qur'an, disarankan untuk menjadikan Surah al-Layl sebagai objek kajian lanjutan dalam penelitian. Sebab surah ini kaya akan pendekatan multidisipliner lainnya sebab kandungannya tentang etika dan pilihan hidup manusia.